

Peran Malaikat Berdasarkan Kisah Para Rasul 12:5-12

Samuel Elkana
Sekolah Tinggi Teologi Kerusso Indonesia

Abstract

All human beings must have experienced times of darkness and gloom, wilderness, sadness, fear or disappointment. Especially in our day that is filled with worldwide suffering. Likewise these days, the phenomenon of the spirit world is increasingly widespread and has become the attention of quite a number of Christians in this end of time. Like some people with horoscopes, palm readers, and all kinds of new age teaching. Christian faith must remain firm to believe that to this day angels are still actively sent by God to help believers. The author uses qualitative research methods in the form of exegesis and literature studies to explain that the example of the role of angels according to Acts 12:5-12 is very important for the life of a believer.

Keywords: angels, hierarchy, traits

Abstrak

Semua manusia pasti pernah mengalami saat-saat yang gelap dan suram, padang belantara, keadaan sedih, takut atau kecewa. Terutama sekali di zaman kita sekarang ini dipenuhi dengan penderitaan yang mendunia. Demikian juga hari-hari ini, fenomena dunia roh semakin marak dan menjadi perhatian cukup banyak orang Kristen di akhir zaman ini. Seperti halnya beberapa orang yang dengan horoskop, pembaca telapak tangan, dan segala macam pengajaran zaman baru. Iman Kristen harus tetap teguh untuk percaya bahwa sampai hari ini para malaikat masih aktif diutus oleh Tuhan untuk membantu orang percaya. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif berupa eksegesa dan studi literatur untuk menjelaskan bahwa contoh peran malaikat menurut Kisah 12:5-12 sangat penting bagi kehidupan orang percaya.

Kata kunci: malaikat; hirarki; sifat

PENDAHULUAN

Dalam karya ilmiah ini penulis menjelaskan secara umum apa itu malaikat, sifat-sifat malaikat, hirarki malaikat, peran malaikat dalam konsep Yahudi Rabinik, peran malaikat dalam Perjanjian Lama dan peran malaikat dalam Perjanjian Baru. Selain itu pembahasan peran malaikat dari perspektif kitab Kisah Para Rasul 12:5-12, nilai-nilai berharga dari peran malaikat, dampak besar dari peran malaikat bagi orang percaya.

Pribadi Malaikat

Kata “malaikat” diambil dari bahasa Ibrani *mal’ak* di Perjanjian Lama dan dari Bahasa Yunani *angelos* di Perjanjian Baru, berarti “utusan.” Malaikat suci adalah utusan Tuhan, sedangkan malaikat yang jatuh adalah utusan Iblis “Dewa dunia ini.”¹ Dalam Perjanjian

¹ G. P Duffield & N. M. Van Cleave, *Dasar-dasar teologi Pantekosta* (Los Angeles, CA: L.I.F.E. Sekolah Alkitab, 1983), 464.

Lama, *malak* merupakan istilah yang paling sering dipakai untuk sebutan malaikat. Seperti *angelos* yang berarti utusan, atau wakil. *Malaka* adalah sebuah kata Ibrani yang berarti pekerjaan atau urusan, dan *malukut* berarti pesan (lihat Hag. 1:13). Maleakhi, satu diantara para nabi Perjanjian Lama, adalah sebuah nama yang berarti “utusan”. Perlu dipahami disini bahwa “utusan” merupakan terjemahan (tetapi bukan arti) dari *malak*. Bagi kita “utusan” mempunyai makna yang kecil dibandingkan dengan makna kata dalam dunia kuno.²

Nama malaikat yang di dalamnya kita biasanya mengelompokkan seluruh kelas keberadaan spiritual yang lebih tinggi tersebut, bukanlah nama yang diderivasi dari naturnya (*nomen nature*), tetapi dari jabatannya (*nomen office*). Kata Ibrani mal’akh hanya berarti utusan, duta dan dapat pula berarti seorang manusia yang diutus oleh orang lain (Ayub 1:14, 1 Samuel 11:3) atau oleh Allah (Hagai 1:13; Maleakhi 2:7; 3:1).³ Semua agama menyadari eksistensi dunia spiritual. Mitologi mereka menyebut tentang dewa-dewa, roh, setan, jin, pahlawan dan sebagainya. Diantaranya bangsa-bangsa Persia, doktrin tentang malaikat itu sangat berkembang sehingga banyak teolog menyatakan bahwa orang Yahudi mengambil kepercayaan tentang malaikat dari bangsa-bangsa Persia. Namun pendapat para teolog liberal ini tidaklah terbukti, atau paling tidak merupakan suatu teori meragukan.⁴

Kisah tentang malaikat dalam bagian kuno Alkitab nampaknya berasal dari kisah dongeng rakyat yang kita temukan dalam cerita-cerita rakyat. Bahkan tidak jarang para malaikat berperan sederhana daripada tokoh kisah rakyat. Misalnya, kisah Abraham menjamu tiga orang yang sedang dalam perjalanan (Kejadian 18:1-10). Kisah tersebut adalah kisah yang sederhana tentang keramahan yang mendapatkan pahala seperti kisah yang kita temukan dalam kisah Hirikus Tanagara, yang menjamu tiga dewa tanpa menyadarinya dan mendapat hadiah seorang anak laki-laki, Orion. Demikian juga kisah Lot yang mendapat hadiah keselamatan terbebas dari kehancuran Sodom dan Gomora (Kejadian 19).⁵

Namun perlu diketahui juga bahwa sebelum peristiwa Adan dan Hawa jatuh dalam dosa, di surga juga terdapat malaikat yang tidak taat dan disebut malaikat jatuh. Malaikat yang baik dan juga yang jatuh sebagai berikut: *Pertama*; Malaikat Baik (*Good Angels*). Malaikat yang baik ini adalah malaikat yang tunduk dan taat pada Allah. Sekalipun malaikat sebenarnya memiliki kehendak bebas, namun mereka ini adalah kumpulan malaikat yang taat pada Allah. Sehingga Allah memakai mereka dan memberikan tugas di bumi dan surga. Setiap malaikat mempunyai tugas yang sama, atau apakah beberapa dari mereka dikhususkan untuk mengerjakan sesuatu. Alkitab juga berkata mengenai tingkatan malaikat seperti kerubim (Ezekiel 1) dan serafim (Isaiah 6). Malaikat yang selalu disebut: Michael (Daniel 10:13; Jude 9) dan Gabriel (Daniel 9:21; Luke 1:19,26).

Malaikat yang seringkali muncul dan tidak sebutkan namanya dalam Kitab Suci dengan membawa bermacam-macam tugas diciptakan untuk melayani Tuhan, seperti; dalam Pujian dan Penyembahan - Ini adalah kegiatan utama yang tergambar di Surga (Isaiah 6:1-3; Revelation 4-5), Mengungkapkan - Mereka melayani sebagai pembawa pesan untuk menyampaikan keinginan Tuhan kepada manusia. Mereka membantu mengungkapkan

² Gary Kinnaman, *Malaikat di Sekitar Kita* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 1997), 28-29.

³ Herman Bavinck, *Dogmatika Reformed Jilid 2* (Surabaya: Momentum, 2012) 566.

⁴ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis (Doktrin Allah)* (Jakarta: LRII, 1997), 268.

⁵ Darmawijaya, *Malaikat-Malaikat dalam Kitab suci* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 19-20.

hukum-hukum kepada Musa (Acts 7:52-53), dan melayani sebagai pembawa sesuatu di kitab Daniel dan Wahyu. Memimpin - Malaikat memberi instruksi kepada Yusuf mengenai kelahiran Yesus (Matthew 1-2), kepada para wanita di kuburan, kepada Filipus (Acts 8:26), dan kepada Kornelius (Acts 10:1-8) Malaikat bertugas untuk Menyediakan. Tuhan menggunakan malaikat untuk menyediakan kebutuhan fisik seperti makanan bagi Hagar (Kej. 21:17-20), Elia (1 Raj. 19:6), dan Kristus setelah Ia dicobai (Mat. 4:11).⁶

Malaikat juga bertugas untuk Menjaga. Menjaga umat Tuhan dari bahaya, seperti kasus Daniel dan Singa, dan tiga temannya dalam api pembakaran (Daniel 3 dan 6). Malaikat bertugas untuk melepaskan. Melepaskan umat Tuhan sewaktu mereka dalam bahaya, malaikat melepaskan para Rasul dari penjara dalam Acts 5, dan juga melepaskan Petrus dalam Acts 12, Menguatkan dan memberanikan - Malaikat menguatkan Yesus setelah Ia dicobai (Matt 4:11), memberanikan para Rasul untuk tetap berkhotbah setelah melepaskan mereka dari penjara (Acts 5:19-20), dan memberitahukan Paulus bahwa semua orang dalam kapalnya akan selamat (Acts 27:23-25), dan menjemput orang-orang percaya pada saat kematian. Dalam kisah Lasarus dan orang kaya, kita membaca bahwa malaikat membawa roh Lasarus ke “pangkuan Abraham” ketika dia mati (Luke 16:22).⁷

Kedua; Malaikat Jatuh (Fallen Angels). Alkitab mengelompokkan beberapa malaikat sebagai “pilihan” (1 Tim. 5:21) atau “kudus” (Mat. 25:31; Mark. 8:38). Semua malaikat pada awalnya adalah kudus, menikmati kehadiran Tuhan (Matius 18:10). Namun ada malaikat-malaikat lain menentang Tuhan dibawah pimpinan Iblis (Mat. 25:41; 2 Pet. 2:4; Yud. 6; Efesus 6:12). Kita sering menyebut mereka “setan.” Sebenarnya ada peperangan besar yang tidak terlihat yang tidak dapat dibayangkan sedang terjadi. Tapi, ini bukanlah peperangan antara dua kekuatan abadi yang sama kuat. Tuhan yang telah menciptakan segala sesuatunya masih berkuasa, dan setelah Dia telah selesai dengan para malaikat jahat untuk menyelesaikan tujuannya, Dia akan mengalahkan mereka ke kekalahan terakhir nanti.

Pemberontak yang digambarkan Paulus sebagai kekuatan gelap, penguasa, otoritas, dan takhta dunia gaib (Ef. 6:11; Kol. 1:16) inilah dibawah kelompok ‘setan.’ Mereka hidup untuk menentang aturan Tuhan dan untuk menghalangi manusia berhubungan dengan Tuhan. Dan tujuan setan ini adalah pemusnahan umat Tuhan. Yoh. 10:10 jelas dikatakan; “Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.”

Secara khusus berkenaan dengan malaikat yang jatuh (Setan) *demonisme*, Kitab Suci menasihati kita menguji semua roh-roh, untuk melihat apakah mereka berasal dari Allah atau bukan (1 Yoh 4:1; bdk. 1 Kor 12:10), untuk tidak memiliki persekutuan dengan roh-roh seperti itu. Jangan pernah berkomunikasi dengan setan (Im. 19:31; 1 Kor. 10:20), apalagi berkonsultasi dengan roh-roh jahat (Ul. 18:10-14; Yes. 8:19. Dengan kita harus mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah untuk menghadapi roh-roh ini (Ef. 6:12

⁶ C. C Ryrie, *Basic Theology: A Popular Systematic Guide to Understanding Biblical Truth*. (Chicago, IL: Moody Press, 1999), 150

⁷ Ibid.

dst.), dan kita sendiri harus memberi diri berdoa dengan ketekunan (Ef. 6:18).⁸ Khusus dalam karya ilmiah ini, penulis tidak akan menyoroti dari sisi malaikat jatuh, namun akan lebih menyoroti peran malaikat baik saja.

Selain keberadaan malaikan yang baik dan jahat, Adapun sifat-sifat malaikan yaitu, *pertama*; Malaikat adalah Makhluk Ciptaan. Pandangan Alkitab sendiri menyatakan bahwa para malaikat adalah makhluk ciptaan. Dalam Kolose 1:16 “Karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia.” Malaikat memang termasuk di antara hal-hal yang “tidak terlihat” yang Tuhan ciptakan. Demikian dalam Nehemia 9:6 “Hanya Engkau adalah Tuhan! Engkau telah menjadikan langit, ya langit segala langit dengan segala bala tentaranya, dan bumi dengan segala yang ada di atasnya, dan laut dengan segala yang ada di dalamnya. Engkau memberi hidup kepada semuanya itu dan bala tentara langit sujud menyembah kepada-Mu.” Kitab Mazmur 148:2, 5 juga menyatakan; “Pujilah dia, semua malaikatnya: pujilah dia, semua bala tentaranya. Biarlah mereka memuji nama Tuhan: karena Dia memerintahkan, dan mereka diciptakan”.⁹

Dalam kitab Ayub 38:4,6-7 ditulis; “Di manakah engkau, ketika Aku meletakkan dasar bumi? Ceritakanlah, kalau engkau mempunyai pengertian memasang batu penjurunya, pada waktu bintang-bintang fajar bersorak-sorak bersama-sama, dan semua anak Allah bersorak-sorai? Jelas sekali tidak ada yang bersama Allah dalam penciptaan, selain malaikat. Kata “bintang-bintang fajar” dan “anak Allah” ini menunjuk kepada malaikat. Mereka tidak memiliki andil dalam penciptaan, sebab Allah sendiri yang mencipta (Ibrani 3:4). Jadi malaikat adalah ciptaan mula-mula Allah.¹⁰

Para malaikat memiliki kehendak bebas, dan Tuhan memberi mereka pilihan untuk mencintainya atau tidak. Glosarium ditambahkan ke Katekismus Katolik edisi bahasa Inggris Gereja mendefinisikan malaikat secara ringkas sebagai “Makhluk spiritual, pribadi, dan abadi, dengan kecerdasan dan kehendak bebas, yang memuliakan Tuhan tanpa henti dan yang melayani Tuhan sebagai utusan dari rencana penyelamatannya.”¹¹

Kedua; Malaikat adalah makhluk roh. Malaikat ciptaan Allah ini adalah makhluk spiritual yang adalah roh adanya. Jika manusia diciptakan dari debu tanah (Kejadian 2:7), tetapi malaikat diciptakan dari nonmateri. Malaikat tidak berada dalam alam materi, ruang dan waktu, karena malaikat tidak diciptakan dari materi, malaikat adalah roh adanya.¹² Tampak jelas bahwa malaikat termasuk dalam suatu alam (sebut saja spiritual, supernatural, eskatologis) di mana tubuh dan bentuk ada (menyaksikan tubuh Kristus yang dimuliakan) dan benar-benar ada, tetapi tidak dalam bentuk yang sama seperti manusia darah dan daging. Dalam tubuh kebangkitan-Nya, Yesus dapat mengunyah makanan (Lukas 24:41, 42) dan Dia memiliki 'daging dan tulang' (Lukas 24:39). Namun itu adalah 'tubuh spiritual' di mana dia naik ke surga dan akan datang lagi. Sekalipun beberapa teolog menyarankan bahwa malaikat memiliki tubuh yang mirip dengan tubuh Yesus yang telah bangkit, yang

⁸ H. C. Thiessen & Doerksen, V. D, *Lectures in systematic theology* (Grand Rapids, MI; Cambridge: William B. Eerdmans Publishing Company, 1979), 146.

⁹ Ibid.

¹⁰ C. Fred. Dickason, *Angels Elect & Evil* (Chicago: Moody Press, 1975), 101-101.

¹¹ Scott Hahn, *Angels and Saints* (New York: IMAGE, 2014), 47.

¹² Jonar T.H Situmorang, *Eksistensi Dunia Roh* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 1.

lain mengatakan bahwa mereka adalah roh murni yang mengambil tubuh untuk alasan tertentu, namun secara jelas mereka berbeda dari manusia.¹³

Manusia memiliki darah dan daging, malaikat adalah makhluk roh (Ibrani 1:14; Mazmur 104:4). Sekalipun malaikat disebut sebagai makhluk roh, ianya juga sering menampakkan diri dalam wujud manusia seperti kepada Zakharia (Lukas 1:11-20); kepada Maria (Lukas 1:26-38); kepada Filipus, Kisah 8:26); kepada Kornelius (Kisah 10:3dst), dan kepada Paulus (Kisah 27:22-23).¹⁴ Tiga malaikat muncul kepada Abraham dan Sarah, kemudian berbicara dan bahkan makan bersama mereka. Manoah dan istrinya juga melihat bidadari. Mata rohani seseorang mungkin terbuka untuk melihat para malaikat di sekelilingnya sementara yang lain pada saat yang sama tidak dapat melihat kehadiran para malaikat, seperti misalnya, ketika Elisa melihat bala tentara surgawi, sementara hambanya tidak melihat mereka atau merasakan kehadiran mereka.

Agustinus, seorang tokoh penting dalam sejarah gereja mengatakan: Malaikat menunjukkan jabatan, bukan kodrat. Kalau engkau menanyakan kodratnya, maka ia adalah roh; kalau engkau menanyakan jabatannya, maka ia adalah malaikat. Sesuai keadaannya malaikat adalah pelayan dan pesuruh Allah. Karena “mereka selalu memandangi wajah Bapa-Ku, yang ada di surga” (Matius 18:10), dan mereka “melaksanakan firman-Nya dengan mendengarkan suara firman-Nya” (Mzm 103:20).¹⁵

Ketiga; Immortal. Sebagai makhluk roh, sekalipun ditulis dalam bentuk laki-laki, malaikat disebut tidak bergender, tidak kawin maupun dikawinkan Lukas 20: 34-36 “Jawab Yesus kepada mereka: Orang-orang dunia ini kawin dan dikawinkan, tetapi mereka yang dianggap layak untuk mendapat bagian dalam dunia yang lain itu dan dalam kebangkitan dari antara orang mati, tidak kawin dan tidak dikawinkan. Sebab mereka tidak dapat mati lagi; mereka sama seperti malaikat-malaikat dan mereka adalah anak-anak Allah, karena mereka telah dibangkitkan.”¹⁶

Keempat; Malaikat memiliki kuasa. Malaikat memang adalah utusan yang dipanggil untuk melayani manusia dan semua tugas dari Allah, namun malaikat juga makhluk yang mulia. Setiap penampakan malaikat di Alkitab adalah hal yang mulia untuk dilihat. Salah satu penampakan malaikat pada Daniel, dicatat dalam Daniel 10:5-6 “kuangkat mukaku, lalu kulihat, tampak seorang yang berpakaian kain lenan dan berikat pinggang emas dari ufus. Tubuhnya seperti permata Tarsis dan wajahnya seperti cahaya kilat; matanya seperti suluh yang menyala-nyala, lengan dan kakinya seperti kilau tembaga yang digilap, dan suara ucapannya seperti gaduh orang banyak.”¹⁷

Dalam kemuliaan itu malaikat juga memiliki kuasa. Dengan jelas Alkitab menyatakan bahwa malaikat memiliki kuasa lebih dari manusia alami. 2 Tesalonika 1:7 “dan untuk memberikan kelegaan kepada kamu yang ditindas, dan juga kepada kami, pada waktu Tuhan Yesus dari dalam sorga menyatakan diri-Nya bersama-sama dengan malaikat-

¹³ Culver, R. D, *Systematic Theology: Biblical and Historical* (Ross-shire, UK: Mentor, 2005), 169.

¹⁴ Rita Wahyu, *Sarapan pagi Biblika Ministry*, <https://www.sarapanpagi.org/malaikat-vt6406.html>.

¹⁵ Bobby Butar-Butar. *Malaikat Dalam Iman Kristen*, sumber:

<https://psbobby.wordpress.com/2010/09/06/malaikat-dalam-iman-kristen/>

¹⁶ Peter S. William, *The Case of Angels* (Cumbria: Paternoster Press, 2002), 93.

¹⁷ Anthony T. Evans, *The Battle Is the Lord's* (Chicago: Moody Press, 1998), 107.

malaikat-Nya, dalam kuasa-Nya, di dalam api yang bernyala-nyala” Paulus disini berkata ketika nanti Yesus datang kembali, Dia akan kembali “*dalam kuasa-Nya, di dalam api yang bernyala-nyala*”. Dalam Lukas 24: 2,4 juga ditemukan bahwa bukanlah sukar utnuk malaikat menggulingkan batu dari mulut kubur Yesus. Hal itu karena malaikat memiliki kuasa. Wahyu 7:1 “Kemudian dari pada itu aku melihat empat malaikat berdiri pada keempat penjuru bumi dan mereka menahan keempat angin bumi, supaya jangan ada angin bertiup di darat, atau di laut atau di pohon-pohon” malaikat sanggup menahan keempat angin bumi agar tidak bertiup. Yehezkiel 1:4-5;

“Aku tidak akan merasa sayang kepadamu dan tidak akan kenal belas kasihan, tetapi Aku akan membalaskan kepadamu selaras dengan tingkah lakumu dan perbuatan-perbuatanmu yang keji akan tertimpa atasmu. Maka kamu akan mengetahui, bahwa Akulah TUHAN.”

Yehezkiel melihat empat ciptaan yang luarbiasa yang pada nantinya dikenal sebagai kerubim (Yeh. 10:15). Yehezkiel melihat mereka bergerak melintasi langit dengan manifestasi besar di alam yaitu angin, awan besar, kilatan api kilat, dan cahaya terang. Sungguh malaikat memiliki kuasa dibawah pimpinan Allah.¹⁸ Sebagai makhluk diatas manusia, malaikat memiliki kuasa dan kekuatan yang lebih besar dari manusia (2 Petrus 2:11) sebagai pahlawan perkasa (Mazmur 103:20).¹⁹

Sekalipun malaikat memiliki kuasa, namun perlu digarisbawahi bahwa “malaikat tidak mahakuasa, tidak mahatahu dan tidak maha hadir”²⁰ Malaikat tidak mengetahui segala sesuatu, meskipun mereka sangat berkuasa. Demikian juga mereka tidak mengetahui segala sesuatu, meskipun mereka sangat pintar. Oleh sebab itu malaikat tidak boleh disembah. Beberapa kali peristiwa dalam Alkitab ketika malaikat hadir kepada seseorang, maka orang akan berlutut di kakinya untuk menyembahnya, namun dengan jelas malaikat berkata kepada orang tersebut untuk berdiri dan jangan menyembahnya.

Dalam kisah Yohanes, Wahyu 22:8-9 “Dan aku, Yohanes, akulah yang telah mendengar dan melihat semuanya itu. Dan setelah aku mendengar dan melihatnya, aku tersungkur di depan kaki malaikat, yang telah menunjukkan semuanya itu kepadaku, untuk menyembahnya. Tetapi ia berkata kepadaku: "Jangan berbuat demikian! Aku adalah hamba, sama seperti engkau dan saudara-saudaramu, para nabi dan semua mereka yang menuruti segala perkataan kitab ini. Sembahlah Allah!". Malaikat disini berkata kepada Yohanes agar tidak menyembah malaikat, sebab ianya adalah seorang utusan dan bukan Allah yang patut menerima penyembahan. Malaikat juga diciptakan untuk menyembah Allah dengan penyembahan yang tidak pernah berakhir di tahta-Nya. Jauh dari keinginan untuk beribadah, para malaikat menemukan kesenangan mereka dalam memuji Tuhan (Mzm 148:2). mANUSIA bisa belajar tentang penyembahan kepada Allah daripada malaikat, sebab malaikat dapat dikatakan sebagai “*His full-time worshipers*”.²¹

Kelima; Bahasa Malaikat. Bahasa yang malaikat pakai utnuk berkomunikasi beberapa sumber seperti *Targum Yerushalmi* dan *The Book of Jubile* berkata mereka memakai Bahasa

¹⁸ Ibid, 111-112.

¹⁹ Rita Wahyu, *Sarapan pagi Biblika Ministry*. <https://www.sarapanpagi.org/malaikat-vt6406.html>.

²⁰ Gary Kinnaman, *Malaikat di Sekitar Kita* (Michigan: Servant Publication, 1994), 81.

²¹ Anthony T. Evans, *The Battle Is The Lord's* (Chicago: Moody Press, 1998), 102.

Ibrani, sebagai Bahasa yang dipakai pada awal penciptaan. Tidak mengetahui hal ini dari Alkitab, tetapi Bahasa Ibrani adalah Bahasa kisah penciptaan di kitab Kejadian.²²

Beberapa menduga bahwa mereka memakai Bahasa mereka sendiri atau Bahasa surga. Atau juga mungkin mereka berbicara dalam banyak bahasa. Paulus menunjukkan dalam 1 Kor. 13:1; “bahasa-bahasa manusia dan malaikat.” Hal ini dapat menunjukkan mungkin terdapat dialek-dialek surgawi unik. Disisi yang lain juga malaikat-malaikat bisa menunjukkan emosi mereka, Lukas 15:10 berkata; “Aku berkata kepadamu: Demikian juga akan ada sukacita pada malaikat-malaikat Allah karena satu orang berdosa yang bertobat.”

Keenam; Jumlah Malaikat. Jumlah malaikat dari Kitab Suci dan Tradisi tidak memberikan petunjuk yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah malaikat. Yang pasti jumlahnya sangat banyak. Jika kita melihat dari Daniel 7:10 “... seribu kali beribu-ribu melayani Dia, dan selaksa kali berlaksa-laksa berdiri di hadapan-Nya. Lalu duduklah Majelis Pengadilan dan dibukalah Kitab-kitab.” Malaikat didistribusikan ke dalam berbagai Ordo, beberapa superior, yang lain inferior. Kitab Suci menyebutkan sembilan Ordo tersebut. Yesaya melihat Seraphim, Musa menyebutkan Cherubim sebagai penjaga Firdaus, dan Paulus, menyebutkan Tahta, dominasi, kerajaan, dan kekuasaan, yang di tempat lain, ia menambahkan kebajikan.²³

Malaikat memiliki hirarki. Malaikat dirujuk dalam tiga puluh empat buku Alkitab, dari Kejadian sampai Wahyu dengan posisi dan tugas tertentu. Tuhan yang menciptakan bumi dari ketiadaan, dan karena “keteraturan adalah hukum pertama surga” adalah logis bahwa malaikat dikelompokkan dalam urutan peringkat dan tugas. Malaikat diatur dalam hal otoritas, kekuasaan, dan kemuliaan. Barisan mereka terdiri dari malaikat agung, serafim, kerubim, kerajaan, kekuasaan, takhta, dan kekuasaan (Efesus 1:21; Kolose 1:16; 1 Petrus 3:22).

Dalam tulisannya Dionysius yang ditulis pada abad keenam belas, yang memintal spekulatif mengenai susunan malaikat-malaikat dalam detil yang luarbiasa, suatu label organisasi surgawi yang menjadi sesuatu yang dipandang dengan otoritas yang besar. Dia menyatakan;

Kelompok atau komunitas malaikat dibagi menjadi tiga hirarki, dan dalam masing-masing hirarki terdapat tiga panduan atau susunan malaikat; pada hirarki pertama dan puncak, serafim, kerubim, dan singgasana, dalam tingkatan turun; kedua dan hirarki tengah, malaikat pangeran, kebenaran, dan penguasa dalam tingkatan ketiga dan paling bawah, malaikat kepala, malaikat utama, dan malaikat.²⁴

Alkitab sebagai dasar dan dapat dipercaya. Dalam kolose 1:16, dan bagian Alkitab lainnya, ia menyatakan organisasi malaikat seperti: malaikat-malaikat utama, malaikat, serafim, kerubim, kerajaan, pemerintahan, penguasa, singgasana, kekuatan dan kekuasaan. Sesuai surat Kolose yang tertulis “Karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan

²² Gustav Davidson, *A Dictionary of Angels* (New York: The Free Press, 1969), xiii-xiv.

²³ J. Pohle & A. Preuss, *Tuhan: Penulis Alam dan Supranatural* (St. Louis, MO: B. Herder, 1916), 321-324.

²⁴ Sophy Bumham, *A Book of Angels* (New York: Ballantine Books, 1990), 18.

oleh Dia dan untuk Dia.” Dalam tulisan Paulus juga dalam suratnya yang lain dinyatakan dalam Ef. 6:12 “Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.” Yang menunjuk adanya hirarki dalam susunan surgawi.

Namun masih tidak dapat dibuktikan dengan pasti susunan dalam organisasi malaikat yang lengkap.²⁵ Beberapa hal ranking malaikat dalam kitab Ibrani, hanya yang pasti bahwa malaikat-malaikat jauh lebih rendah dari Allah dan Mazmur 8:5 berkata “sedikit lebih rendah dari para malaikat.”²⁶

Dapat dipahami juga bahwa ada bermacam-macam malaikat, ada *MAL'AKH YHVH* yang mencerminkan kehadiran Allah sendiri (*teofani*), kerubim dan serafim yang lebih merupakan gambaran antropomorfis mahluk penjaga tahta Allah dan tabut perjanjian, juga *Mikhael* sebagai *penghulu malaikat* (Yudas 9; 1 Tesalonika 4:16). Ada juga *Gabriel* sebagai *pembawa firman Allah*, dan *beribu-ribu malaikat lainnya* sebagai *balatentara Allah* (1 Petrus 3:22; Kolose 1:16). Kenyataan bahwa hanya ada satu penghulu malaikat menunjukkan bahwa pengajaran Alkitab mengenai malaikat tidak diambil dari mitologi Babel karena di Babel dipercayai ada 7 penghulu malaikat.²⁷

Hirarki malaikat sebagai berikut: pertama; *Malaikat Tuhan*. Di antara para malaikat, ada yang disebut sebagai "Malaikat TUHAN", Ibrani: מַלְאָכֵי יְהוָה - *MAL'AKH YHVH* (reff: Kejadian 16:7), kadang-kadang disebut "*malaikat Allah*", Ibrani: מַלְאָכֵי אֱלֹהִים - *MAL'AKH 'ELOHIM* (Reff: Kejadian 21:17), malaikat unik yang tampil dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.²⁸

Perkara signifikan yang perlu dicatat bahwa Tuhan sendiri muncul sebagai malaikat di masa Perjanjian Lama, yang merupakan kategori malaikat itu sendiri. Ketika ini terjadi, ungkapan "Malaikat Tuhan" (*Angel of the Lord*) atau "Malaikat Tuhan" (*Angel of God*) digunakan. Allah Bapa mengutus Anak-Nya kepada manusia dalam bentuk malaikat dalam;²⁹

Kata "*Angel*" dalam ayat ini dari akar katanya memiliki makna "*the theophanic angel*"³⁰ maksudnya adalah malaikat teofani.³¹ Kisah ini terdapat dalam peristiwa dimana Hagar ketika dia pertama kali diusir oleh Sarah yang cemburu (Kejadian 16:9-10). Dia sekali lagi menampakkan diri kepada Hagar ketika dia dan anaknya dibuang ke padang gurun dengan sebotol air dan sepotong roti yang sedikit. Malaikat membawanya ke sumur dan memberkatinya dan menubuatkan bahwa anaknya akan menjadi bangsa yang kuat dan

²⁵ C. Fred Dickason, *Angels: Elect and Evil* (Chicago: Moody Press, 1975), 18-19.

²⁶ Kata Ibrani untuk Allah, Elohim, diterjemahkan dengan kata "malaikat-malaikat" dalam Alkitab King James Version dan "makhluk-makhluk sorgawi" dalam Alkitab New International Version. Jelas sekali dari

²⁷ Rita Wahyu, *Sarapan pagi Biblika Ministry*. <https://www.sarapanpagi.org/malaikat-vt6406.html>

²⁸ Ibid.

²⁹ John Hagee, *The Three Heavens: Angels, Demons and What Lies Ahead* (USA: Worthy Books, 2015), 167.

³⁰ *Sabda Web*, <https://sabdaweb.sabda.org/tools/lexicon/?w=04397>

³¹ **Teofani** (bahasa Yunani: *θεοφάνεια*, *teofania*) adalah peristiwa penampakan sosok ilahi kepada manusia. Istilah ini sudah jamak digunakan sebagai sebutan bagi peristiwa penampakan dewa-dewi dalam agama-agama Yunani dan Timur Dekat pada Abad Kuno. Wiracarita *Ilias* adalah sumber tertua yang memuat deskripsi.

kaya (Kejadian 21:17-19). Hanya Tuhan sendiri yang bisa memenuhi janji-janji seperti itu: “*Aku akan melipatgandakan keturunannya,*” dan “*Aku akan membuat dia bangsa yang besar.*”³²

Musa yang menerima kunjungan: “Malaikat TUHAN menampakkan diri kepadanya dalam nyala api dari tengah-tengah semak” (Keluaran 3:2). Dua ayat kemudian menjelaskan bahwa malaikat yang sama disebut sebagai Tuhan: “Tuhan memanggilnya dari tengah semak-semak,” dan di ayat 6 Allah secara khusus mengidentifikasi diri-Nya: “Akulah Allah ayahmu, Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub.” Pengalaman ini adalah awal dari hubungan luar biasa Musa dan Tuhan.³³

Kedua; *Serafim*. Nama “Seraphim” adalah sangat penting, berarti pembakaran (*burners*) atau yang terbakar (*burning ones*). Dari nama Saraph, yang berarti “untuk membakar” dan dapat ditemukan dalam Bilangan 21:8 untuk menggambarkan ular terbang berapi yang menggigit orang Israel. Dipakai oleh nabi Yesaya, sebuah nama yang menunjukkan cinta mereka yang membara (menyala) dan sebuah semangat yang membara untuk kehormatan dan pelayanan Tuhan.³⁴

Salah satu serafim, sebagai tanggapan atas pengakuan Yesaya tentang kenajisan bibirnya, terbang dengan arang hidup dari mezbah dan menyentuh bibir Yesaya sambil berkata, “Lihat, ini telah menyentuh bibirmu; dan kesalahanmu dihapuskan, dan dosamu dihapuskan” (ay.6, 7). Bagian ini menunjukkan sebuah persiapan kepada Yesaya untuk pelayanan di mana Allah akan memanggilnya. Ini tampaknya menjadi bagian yang sangat penting dari pelayanan serafim. “Kerubim dapat dikatakan berkaitan dengan mezbah, Serafim dengan bejana.”³⁵

Ketiga; *Kerubim*. Dalam Kejadian 3 mencatat peristiwa-peristiwa di Taman Eden, setelah Adam melanggar perintah Tuhan untuk tidak mengambil bagian dari pohon pengetahuan baik dan jahat, maka Allah menjaga pohon kehidupan agar Adam dan Hawa tidak menjangkaunya dan memakannya Kejadian 3:22;

“Berfirmanlah TUHAN Allah: “Sesungguhnya manusia itu telah menjadi seperti salah satu dari Kita, tahu tentang yang baik dan yang jahat; maka sekarang jangan sampai ia mengulurkan tangannya dan mengambil pula dari buah pohon kehidupan itu dan memakannya, sehingga ia hidup untuk selama-lamanya.” Lalu TUHAN Allah mengusir dia dari taman Eden supaya ia mengusahakan tanah dari mana ia diambil. Ia menghalau manusia itu dan di sebelah timur taman Eden ditempatkan-Nyalah beberapa **kerub** dengan pedang yang bernyala-nyala dan menyambar-nyambar, untuk menjaga jalan ke pohon kehidupan.”

Kerubim diciptakan Tuhan, baik dalam kekuatan dan keindahan yang special. Kisah Musa, Keluaran 25:18-20;

“Dan haruslah kaubuat dua kerub dari emas, kaubuatlah itu dari emas tempaan, pada kedua ujung tutup pendamaian itu. Buatlah satu kerub pada ujung sebelah sini dan satu kerub pada ujung sebelah sana; seiras dengan tutup pendamaian itu kamu buatlah kerub

³² John Hagee, *The Three Heavens: Angels, Demons and What Lies Ahead*, 158.

³³ Ibid.

³⁴ Herbert Lockyer, *The Unseen Army*, (Great Britain: Erry’s Printers Heathfield, t.t)

³⁵ Cyrus S. Scofield, *The New Scofield Reference Bible* (New York: Oxford University Press, 1967)

itu di atas kedua ujungnya. Kerub-kerub itu harus mengembangkan kedua sayapnya ke atas, sedang sayap-sayapnya menudungi tutup pendamaian itu dan mukanya menghadap kepada masing-masing; kepada tutup pendamaian itulah harus menghadap muka kerub-kerub itu.”

Sungguh pemandangan yang luar biasa kerubim yang terkait dengan sangat kehadiran Tuhan. Dari dua referensi dalam Kitab Suci, tampak seolah-olah kerubim itu memiliki tanggung jawab utama mungkin untuk menyatakan keberdosaan manusia dan melindungi kehadiran Allah dari manusia berdosa. Tidak diragukan lagi Adam tidak pernah melupakan pemandangan kerubim saat dia ingin kembali ke Taman Eden, tetapi mereka mengingatkannya bahwa ia telah melanggar perintah Allah.³⁶

Kerub merupakan urutan lain dari malaikat, jelas dari peringkat tinggi karena Setan adalah kerub (Yeh. 28:14, 16). Mereka tampaknya berfungsi sebagai penjaga kekudusan Allah, menjaga jalan menuju pohon kehidupan di Taman Eden (Kej. 3:24). Penggunaan kerub dalam dekorasi tabernakel dan bait juga dapat menunjukkan fungsi penjagaan mereka (Kel. 26:1; 36:8; 1 Raja-raja 6:23-29). Mereka juga membawa kereta takhta yang dilihat Yehezkiel (Yeh. 1:4-5; 10:15-20). Beberapa mengidentifikasi empat yang hidup dari Wahyu 4:6 sebagai kerub, meskipun yang lain merasa ini mewakili sifat-sifat Allah. Representasi kerub juga akan menjadi bagian dari bait suci seribu tahun (Yeh. 41:18-20).³⁷

Di atas Tabut Perjanjian, di Ruang Mahakudus Kemah Suci di padang gurun, dua kerub emas ditempa sebagai bagian dari takhta pendamaian (Kel. 37:6-9; 2 Raj. 19:15). Mereka juga dikatakan ditunen menjadi tabir bagian dalam Kemah dan Bait Suci yang indah (Kel. 26:1). Dalam kitab Yehezkiel menyebutkan mereka sembilan belas (19) waktu yang berbeda. Diyakini bahwa mereka identik dengan "makhluk hidup" (terjemahan yang lebih baik daripada "binatang" dari KJV) dari Wahyu 4:5-6; 14. Dari referensi ini dan referensi lainnya, tampaknya kerub secara khusus berkaitan dengan kebenaran dan keagungan Tahta Allah.³⁸

Keempat, *Malaikat Agung*. Gelar agung ini, muncul dua kali dalam kitab suci, berarti "utusan utama" satu-satunya makhluk malaikat bernama demikian disebut adalah Mikhael sebagai *penghulu malaikat* (Yudas 9; 1 Tesalonika 4:16). Arti namanya “Siapa seperti Allah” nama yang menggambarkan sebuah persembahan diri, pemusnahan diri. Dia tidak menyombongkan dirinya sendiri. Dalam kitab Henokh kelembutannya dipuji, penyayang, sabar dan yang suci. Beberapa penulis memberi identitas bahwa malaikat ini sangat bermartabat dan mulia.³⁹

Michael yang ditunjuk sebagai malaikat agung atau malaikat berpangkat tinggi (Yudas 9; 1 Tes 4:16). Meskipun Alkitab tidak pernah berbicara tentang malaikat agung lainnya, ternyata ada malaikat tingkat tinggi lainnya (Dan. 10:13). Dan. 10:13 mengacu pada sekelompok malaikat superior, menggarisbawahi fakta peringkat di antara para malaikat. Dari kelompok pangeran utama ini, Michael tampaknya adalah yang terdepan karena dia adalah malaikat agung. Kitab apokrif Henokh menyebut Michael, Gabriel, Raphael,

³⁶ Lester Sumrall, *Angels to Help You*, (New Kensington: Whitaker House, 1993), 11.

³⁷ C. C Ryrie, *Basic Theology: A Popular Systematic Guide to Understanding Biblical Truth*. (Chicago, IL: Moody Press, 1999), 148.

³⁸ G. P Duffield & N.M Van Cleave, *Dasar-dasar Teologi Pantekosta* (Los Angeles, CA: L.I.F.E. Sekolah Alkitab, 1983), 470.

³⁹ Herbert Lockyer, *The Unseen Army* (Great Britain: Erry's Printers Heathfield, t.t), 28.

Yeremia dan Uriel sebagai empat malaikat utama yang memiliki hak istimewa untuk berdiri di sekitar takhta Allah (9:1; 40:9). Ini juga menyebutkan tujuh malaikat sebagai malaikat utama (20:1-7, lih. Tobit 12:15).⁴⁰

Malaikat memiliki peran dan tugas yang berbeda-beda, seperti: ada malaikat yang mengendalikan alam fenomena, malaikat api, angin dan kegelapan, ada malaikat utama embun beku, salju, air, dan lain-lain. Namun dalam mitologi Mesir, Malaikat Tertinggi Michael yang mengambil peran dewa Nil, yang bertanggung jawab atas embun dan hujan.⁴¹

Secara khusus dalam Perjanjian Lama Michael muncul sebagai malaikat pelindung Israel (Dan. 10:21; 12:1), yang secara khusus akan membantu Israel selama masa kesusahan besar yang akan datang. Dia memimpin pasukan malaikat di surga melawan Setan dan pasukannya yang jahat (Wahyu 12:7). Referensi dalam Yudas 9 untuk perselisihan Michael tentang tubuh Musa menunjukkan bahwa Michael ada hubungannya dengan penguburan Musa, bahwa dia tidak memiliki kekuatan dalam dirinya untuk menyatakan penghakiman atas Setan, dan bahwa sebagai makhluk, meskipun yang perkasa, dia harus bergantung pada kekuatan Tuhan yang lebih besar.⁴²

Keenam; *Malaikat Penyampai Pesan*. Malaikat penyampai pesan ini bernama Gabriel, arti nama Gibriel adalah: "Yang perkasa dari Tuhan." Malaikat yang menyampaikan wahyu dari Allah kepada manusia. Gabriel diaktifkan pada beberapa misi penting. Dia tidak disebutkan memiliki kontak dengan iblis. Dia tampaknya adalah nabi malaikat, penafsir Firman kenabian dan penyampai pesan Tuhan.⁴³

Malaikat Gabriellah yang datang kepada Daniel untuk menyampaikan kabar kepadanya dan memberikan keahlian dan pengertian untuk sesuatu yang akan datang. Dalam Daniel 8:15-27 dia memberi tahu Daniel sebuah peristiwa-peristiwa akhir zaman. Dalam Daniel 9:20-27 Dia mengungkapkan kepada Daniel arti dari penglihatan yang dia miliki tentang tujuh puluh minggu.

Kisah Gabriel ini juga datang kepada Zakharia sedang menunggu di hadapan Tuhan di Bait Suci. Tiba-tiba, "Nampaklah kepadanya seorang malaikat Tuhan berdiri di sisi kanan mezbah pembakaran ukupan" (Lukas 1:11). Gabriel mengidentifikasi dirinya kepada Zakharia: "Aku adalah Gabriel yang melayani Allah dan aku telah diutus untuk berbicara dengan engkau dan untuk menyampaikan kabar baik ini kepadamu", (Lukas 1:19). Kabar baik itu menyangkut kelahiran Yohanes Pembaptis yang akan datang, yang akan menjadi pelopor Tuhan Yesus, penguasa Israel dan dunia.⁴⁴

Gabriel yang sama inilah yang suatu hari Tuhan kirimkan ke kota Nazaret "untuk seorang perawan yang menikah dengan seorang pria bernama Yusuf, dari keluarga Daud; dan nama perawan itu Maria" (Lukas 1:27). Sungguh pengumuman yang luar biasa Gabriel

⁴⁰ C. C Ryrie, *Basic Theology: A Popular Systematic Guide to Understanding Biblical Truth* (Chicago, IL: Moody Press, 1999), 146-147.

⁴¹ Zamfira Birzu, *About angels*, www.anastasis-review.ro, 3.

⁴² C. C Ryrie, *Basic Theology: A Popular Systematic Guide to Understanding Biblical Truth* (Chicago, IL: Moody Press) 1999, 146-147.

⁴³ Ibid, 29.

⁴⁴ G. P Duffield & N.M Van Cleave, *Dasar-dasar Teologi Pantekosta* (Los Angeles, CA: L.I.F.E. Sekolah Alkitab, 1983), 471.

harus memberikan kepada wanita muda itu: "Engkau akan mengandung di dalam rahimmu, dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan akan menamakan Dia Yesus. Dia akan menjadi hebat, dan akan menjadi disebut Anak Yang Mahatinggi: dan Tuhan Allah akan memberikan kepadanya takhta ayahnya, Daud" (ay.31,32). Tuhan memberikan malaikat khusus ini yang luar biasa hak istimewa dan tanggung jawab.⁴⁵

Malaikat dalam Perjanjian Lama

Kata malaikat disebut 108 kali dalam Perjanjian Lama. Beberapa ahli berpandangan bahwa dalam Perjanjian Lama kata “malaikat” dalam bentuk tunggal pada umumnya menunjuk pada utusan ilahi, dan dalam bentuk jamak menunjuk pada utusan manusia. Ungkapan Ibrani lain yang dianggap menunjuk kepada malaikat adalah “anak-anak Allah” (*sons of Elohim*, Ayub 1:6) dan “penghuni surgawi” (*sons of Elim*, Maz 29:1; 89:7). Beberapa sebutan malaikat lain dalam Perjanjian Lama ialah “penjaga” (Dan 4:13, 17, 23), secara kolektif disebut “kalangan” (Mzm. 89:8), “bala tentara” seperti yang secara umum disebut “bala tentara surgawi”.⁴⁶

Dalam Perjanjian Lama selalu menyebutkan bahwa malaikat-malaikat itu adalah makhluk yang nyata, yang berwujud dan benar-benar ada. Dalam 34 peristiwa yang tercatat dalam tulisan-tulisan Musa, malaikat-malaikat selalu menampakkan diri sebagai makhluk yang sungguh-sungguh ada yang melakukan hal-hal tertentu sesuai dengan sifat pelayanan mereka sebagai utusan atau pesuruh. Sebagai contoh, Abraham makan dan bercakap-cakap dengan malaikat (Kej. 18). Dalam beberapa kitab dalam kejadian, Keluaran, Imam, Bilangan, Ulangan dan Hakim-hakim ada banyak acuan yang menunjuk kepada Malaikat Yahweh yang bersifat ke-Allahan. Seorang malaikat menjalankan hukuman atas Israel setelah Daud mengadakan penghitungan rakyat (2 Sam. 24:16).⁴⁷

Yesaya menunjuk kepada Serafim (Yes. 6:2), dan Yehezkiel menunjuk kepada Kerub (Yeh. 10:1-3). Daniel menyebutkan Gabriel (Dan. 9:20-27) dan Mikhael (Dan. 10:13; 12:1). Zakharia menyebutkan malaikat-malaikat sebagai agen-agen Allah (Zak. 1) dan sebagai penafsir-penafsir penglihatan (Zak. 1-6). Kitab mazmur sendiri menggambarkan malaikat sebagai abdi-abdi Allah yang menyembah Dia dan yang meluputkan umatNya dari kerugian/kerusakan (Mzm. 34:7-8; 91:11; 103:20).⁴⁸

Demikian juga malaikat Tuhan menampakkan diri kepada Hagar (Kej. 16:7-16). Malaikat Tuhan berbicara dan memerintahkan Hagar untuk kembali kepada Sara. Malaikat meyakinkan Hagar bahwa Tuhan akan menjadikan anaknya menjadi bangsa yang besar (Kej. 20). Demikian malaikat juga memberi tuntunanNya kepada Abraham saat dia akan mempersembahkan Ishak anaknya agar tidak membunuhnya (Kej. 15).

Para malaikat dalam Perjanjian Lama menampakkan diri dalam berbagai wujud dan bentuk, diantaranya seperti: Pertama, wujud manusia. Dalam kisah Lot, ketika Allah akan membinasakan penduduk Sodom dan Gomora, malaikat datang kepada Abraham dan Lot dalam wujud manusia biasa (Kej. 18-19). Kedua, wujud nyala api. Ketika Musa menggembalakan domba dan mendapat panggilan untuk kembali ke Israel. Dalam Keluaran 3:2 “Lalu Malaikat TUHAN menampakkan diri kepadanya di dalam nyala api yang keluar

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Jonar T.H Situmorang, *Eksistensi Dunia Roh*. (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018),15-16.

⁴⁷ Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 1*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 1992), 159.

⁴⁸ Ibid, 17.

dari semak duri. Lalu ia melihat, dan tampaklah: semak duri itu menyala, tetapi tidak dimakan api.” Ketiga, wujud sorgawi memegang pedang dalam kisah Bileam. Dalam Bilangan 22:23 “Ketika keledai itu melihat Malaikat TUHAN berdiri di jalan, dengan pedang terhunus di tangan-Nya, menyimpanglah keledai itu dari jalan dan masuk ke ladang. Maka Bileam memukul keledai itu untuk memalingkannya kembali ke jalan.”⁴⁹ Kitab Suci dengan jelas juga memberi tahu kita bahwa Tuhan mengirim malaikat untuk perlindungan kita: “Sebab malaikat-malaikat-Nya akan diperintahkan-Nya kepadamu untuk menjaga engkau di segala jalanmu. Mereka akan menantang engkau di atas tangannya, supaya kakimu jangan terantuk kepada batu” (Mzm 91:11-12)

Bukan hanya itu saja, perlu diketahui juga bahwa konsep malaikat dalam Perjanjian Lama juga dipengaruhi oleh konsep Yahudi Rabinik menyatakan bahwa Tuhan Allah tidak sendirian di surga, ada para malaikat yang berjumlah cukup banyak sebagai penghuni surga. Allah sering terlebih dahulu menyatakan keputusan-keputusan yang akan dilaksanakan-Nya di hadapan para malaikat dalam sebuah sidang. Sidang tersebut diberi istilah "Dewan Musyawarah TUHAN" (*the counsel of the LORD*, Yeremia 23:18 “Sebab siapakah yang hadir dalam dewan musyawarah TUHAN, sehingga ia memperhatikan dan mendengar firman-Nya? Siapakah yang memperhatikan firman-Nya dan mendengarnya?); Kegiatan ini juga disebut dalam bahasa teologis "*Sidang Ilahi*".⁵⁰

Demikian dalam Mazmur 89:8 kita dapat menemukan dalam terjemahan yang berbeda “Allah disegani dalam kalangan orang-orang kudus, dan sangat ditakuti melebihi semua yang ada di sekeliling-Nya, Allah disegani dalam kalangan orang-orang kudus, dan sangat ditakuti melebihi semua yang ada di sekeliling-Nya. KJV, *God is greatly to be feared in the assembly of the saints, and to be had in reverence of all them that are about him.* English Standard Version, *a God greatly to be feared in the council of the holy ones, and awesome above all who are around him?*⁵¹

Kata "*The Council*" atau "Dewan Musyawarah" diterjemahkan dari kata Ibrani: סוד - SOD, yang dapat berarti: "*Secret*," juga "*counsel*" juga "*assembly*." Kata "*The Council*" atau "Dewan Musyawarah" diterjemahkan dari kata Ibrani: סוד (sod) ini memberikan pengertian, apabila manusia diberi pemahaman "*isoteris*" "*The Council*" atau "Dewan Musyawarah" diterjemahkan dari kata Ibrani: סוד (sod), ini menandakan dia telah memasuki level sebagaimana Abraham, Yakub, Musa yang dapat berkata-kata dengan Allah, bahkan berbantah-bantahan dengan-Nya. Seperti sesama anggota Dewan Musyawarah yang agung itu. Siapakah yang hadir dalam sidang Ilahi? Adalah para malaikat yang juga disebut Bala Tentara Sorga (Ibrani: צְבָאוֹת - *TSEVA'OT*).⁵² Jadi dalam Yahudi Rabinik meyakini bahwa malaikat memiliki peran penting di sorga, sebab mereka bersama menyertai dan memberikan suara dalam Dewan Musyawarah Allah atau sidang Ilahi.

Hal ini juga didukung dari penglihatan Yohanes tentang pengadilan Allah di surga dengan adanya sebuah takhta di mana Seseorang duduk di atas takhta yang megah, segera

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Rita Wahyu, *Sarapan pagi Bibilika Ministry*, <https://www.sarapanpagi.org/allah-dalam-sidang-ilahi-vt240.html>

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid.

dikelilingi oleh tujuh roh dan empat 'mahluk hidup' seperti kerub dan banyak malaikat di sekitar takhta dan, lebih jauh lagi, oleh 'setiap makhluk yang ada di langit dan yang ada di bumi dan yang ada di bawah bumi dan yang ada di laut' (Wahyu 4 dan 5), yang seolah-olah mewakili seluruh alam semesta yang hadir dalam ibadah. Bagaimana 'pengadilan' para malaikat Allah ini lebih sesuai dengan pertemuan 'berkala' atau yang sering terjadi dari 'anak-anak Allah' termasuk setidaknya satu 'anak Allah' yang jahat, Setan musuh Ayub.⁵³

Malaikat dalam Perjanjian Baru

Peran malaikat dalam Perjanjian Lama sebagai wakil dari dunia surgawi dan utusan Allah diambil alih secara alami oleh orang-orang Perjanjian Baru.⁵⁴ Perjanjian Baru menulis telah menegaskan kembali rencana otoritas kepada malaikat untuk memenuhi perintah kenabian Allah, Ibrani 1:8 “Tetapi tentang Anak Ia berkata: "Takhta-Mu, ya Allah, tetap untuk seterusnya dan selamanya, dan tongkat kerajaan-Mu adalah tongkat kebenaran.” Rasul Petrus menekankan perkara kebenaran yang sama ketika berbicara tentang Kristus yang duduk di sebelah kanan tahtah Allah (I Petrus 3:22).

Bagi kekristenan awal, peran para malaikat pada dasarnya berperan untuk Kristus dan dalam pelayanan sejarah-Nya. Dalam Ibrani 1:14 dikatakan mereka adalah “roh-roh yang melayani.” Dalam Matius 18:10, kata-kata Yesus tentang anak-anak kecil berkata bahwa “di surga malaikat-malaikat mereka selalu memandang wajah Bapa-Ku yang ada di surga.” Dengan demikian mereka mengambil bagian yang dinamis dalam proses sejarah keselamatan yang dijelaskan tidak hanya dalam kelahiran Yesus (Luk. 2:14), kehidupan umat percaya, bahkan sampai eskatologis⁵⁵ (Wahyu 5:11 dst.; 19:1 dst).⁵⁶

Partisipasi para malaikat dalam kegiatan komunitas apostolik yang diasumsikan oleh narasi di bagian-bagian tertentu dari Kisah Para Rasul didasarkan pada pengandaian yang sama dengan partisipasi mereka dalam kelahiran dan kebangkitan. Di sini juga, malaikat bertindak juga atas nama para rasul (5:19; 12:7 dst.) atau menyatakan kepada mereka kehendak Tuhan atau Kurios (8:26; 10:3 dst; 27:23), atau disisi yang lain menghukum musuh komunitas (12:23).⁵⁷

Dengan demikian peran malaikat dalam Perjanjian Lama yang dipengaruhi dari pandangan Yahudi Rabinik adalah sebagai anggota dari sidang ilahi di surga. Yang dimana Allah seringkali terlebih dahulu menyatakan keputusan-keputusan yang akan dilaksanakannya di hadapan para malaikat dalam sidang tersebut. Sidang Ilahi tersebut diberi istilah dengan "Dewan Musyawarah Tuhan". Bukan hanya itu saja, malaikat juga berperan

⁵³ Robert Duncan Culver, *Systematic Theology: Biblical and Historical* (Great Britain: Mentor Imprint, 2005), 170.

⁵⁴ Kittel & Friedrich Gerhard, *New Testament Theological Dictionary* (Grand Rapids, MI: Eerdmans. edisi elektronik, Vol. 1), 85.

⁵⁵ Eskatologi (dari bahasa Yunani *ἔσχατος*, *Eschatos* yang berarti "terakhir" dan *-logi* yang berarti "kajian mengenai") adalah bahagian daripada teologi dan falsafah yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa pada masa depan dalam sejarah dunia, atau nasib akhir seluruh umat manusia, yang biasanya dirujuk sebagai kiamat (akhir zaman). Dalam mistisisme, ungkapan ini merujuk secara metafora kepada akhir bagi realiti biasa, dan kesatuan kembali dengan Ilahi. Dalam banyak agama tradisional, konsep ini diajarkan sebagai kejadian sesungguhnya pada masa depan yang diramalkan dalam kitab suci atau cerita rakyat. Dalam pengertian yang lebih luas, eskatologi dapat boleh merangkumi konsep-konsep berkaitan seperti, contohnya Era Mesianik atau Al Masih, akhir zaman, dan hari-hari terakhir.

⁵⁶ *Ibid*, 85.

⁵⁷ G. P Duffield & N.M Van Cleave, *Dasar-dasar Teologi Pantekosta*, 475.

penting dalam sidang ilahi tersebut, oleh karena mereka diberi peluang untuk memberikan suara di dalam Dewan Musyawarah Allah atau sidang Ilahi tersebut.

Di sisi yang lain konsep malaikat dalam Perjanjian Baru adalah sebagai utusan Tuhan yang berperan untuk menolong manusia. Dengan dasar dari Ibrani 1:14 yang berkata bahwa malaikat adalah “roh-roh yang melayani.” Jadi malaikat adalah utusan Tuhan yang melayani keperluan manusia sesuai dengan kehendak Tuhan. Pada kekristenan awal, peran para malaikat untuk melayani Kristus dan dalam pelayanan sejarah-Nya, baik dari masa kelahirannya, kisah para rasul-rasul dan dalam kehidupan umatnya sampai masa eskatologi.

Seringkali penampakan malaikat ini digambarkan dalam bentuk cahaya, api, logam yang bersinar, atau batu permata (Dan 10:5-6). Dalam 2 Macc 3:25-26 dikatakan; “Dua pemuda juga menampakkan diri kepadanya, sangat kuat, sangat cantik dan berpakaian indah, yang berdiri di kedua sisinya dan terus menerus mencambuknya, memberikan banyak pukulan padanya.”⁵⁸ Dikatakan dan pakaian mereka dari linen putih atau putih dengan ikat pinggang emas (Dan 10 :5, 12:6; 2 Macc 3:26). Sama seperti ada malaikat yang mengawasi kerja alam kosmos, demikian juga ada dalam Alkitab Ibrani pemimpin malaikat bangsa-bangsa yang tindakannya kadang-kadang diarahkan oleh Tuhan tetapi juga bertindak untuk menentang para malaikat yang ditugaskan Tuhan untuk membantu Israel (Dan 10: 13; 12:1). Gagasan bahwa Israel dibantu pada saat krisis oleh para malaikat juga tersebar luas (2 Macc 3:24–26; 11:8).⁵⁹

Demikian malaikat dalam konsep Perjanjian Lama dan Perjanjian baru mencatat beberapa tugas tugas masing-masing yang berbeda. Dalam penjelasannya Ryrie menjelaskan; 1) Malaikat dalam hubungannya dengan Tuhan, mereka terlihat sebagai pelayan di sekitar takhta-Nya, menunggu untuk melayani Dia dan melakukan perintah-Nya (Mazmur 103:20; Yes 6:1f; Ayub 1:6; 2:1; Wahyu 5:11; 8:1f), sebagai penyembah yang memuji Dia (Yes 6:3; Maz 148:1-2; Ibr 1:6; Why 5:12), sebagai pengamat yang bersukacita atas apa yang Dia lakukan (Ayub 38:6-7; Luk 2:12-13; 15:10), sebagai tentara dalam pertempuran dengan Setan (Wahyu 12:7), dan sebagai alat penghakiman-Nya (Wahyu 7:1; 8:2). 2) Malaikat dalam hubungannya dengan bangsa-bangsa, khususnya bangsa Israel, Michael, malaikat agung, tampaknya memiliki pelayanan yang sangat penting sebagai penjaga mereka (Dan. 10:13, 21; 12:1; Yudas 9). Dalam hubungannya dengan bangsa-bangsa lain, mereka mengawasi para penguasa dan bangsa-bangsa (Dan. 4:17) dan berusaha mempengaruhi para pemimpin manusia mereka (Dan. 10:21; 11:1). Dalam Kesengsaraan mereka akan menjadi agen yang digunakan Tuhan untuk mencurahkan penghakiman-Nya (Wahyu 8-9 dan 16).⁶⁰

⁵⁸ *The Holy Bible: New Revised Standard Version: 2 Mac 3:26.* (Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1989)

⁵⁹ S. Chase, (2002). *General Introduction.* In B. McGinn (Ed.), S. Chase (Trans.), *Angelic Spirituality: Medieval Perspectives on the Ways of Angels* (New York; Mahwah, NJ: Paulist Press, 2002), 8-10.

⁶⁰ Charles C. Ryrie, *Basic Theology*, Victor Books, chapter 17, electronic media (Wheaton, IL: Victor Books, 1987), 131.

Peran Malaikat Menurut Kisah Para Rasul 12:5-12

Menurut Kis. 12:5-12, Petrus ditahan di dalam penjara. Tetapi jemaat dengan tekun mendoakannya kepada Allah. Pada malam sebelum Herodes hendak menghadapkannya kepada orang banyak, Petrus tidur di antara dua orang prajurit, terbelenggu dengan dua rantai. Selain itu prajurit-prajurit pengawal sedang berkawal di muka pintu. Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan dekat Petrus dan cahaya bersinar dalam ruang itu. Malaikat itu menepuk Petrus untuk membangunkannya, katanya: "Bangunlah segera!" Maka gugurlah rantai itu dari tangan Petrus. Lalu kata malaikat itu kepadanya: "Ikatlah pinggangmu dan kenakanlah sepatumu!" Iapun berbuat demikian. Lalu malaikat itu berkata kepadanya: "Kenakanlah jubahmu dan ikutlah aku!" Lalu ia mengikuti malaikat itu ke luar dan ia tidak tahu, bahwa apa yang dilakukan malaikat itu sungguh-sungguh terjadi, sangkanya ia melihat suatu penglihatan. Setelah mereka melalui tempat kawal pertama dan tempat kawal kedua, sampailah mereka ke pintu gerbang besi yang menuju ke kota. Pintu itu terbuka dengan sendirinya bagi mereka. Sesudah tiba di luar, mereka berjalan sampai ke ujung jalan, dan tiba-tiba malaikat itu meninggalkan dia. Dan setelah sadar akan dirinya, Petrus berkata: "Sekarang tahulah aku benar-benar bahwa Tuhan telah menyuruh malaikat-Nya dan menyelamatkan aku dari tangan Herodes dan dari segala sesuatu yang diharapkan orang Yahudi." Dan setelah berpikir sebentar, pergilah ia ke rumah Maria, ibu Yohanes yang disebut juga Markus. Di situ banyak orang berkumpul dan berdoa.

Kisah dalam kitab Kisah Para Rasul 12:5-12 ini berkaitan dengan kronologi bukan dengan bentuk sastra, sebab ini merupakan narasi berkelanjutan. Lukas telah menggunakan materinya dengan keterampilan yang hebat untuk mencapai jumlah tujuan. Dia menutup satu bagian dari bukunya dan mempersiapkan jalan untuk yang lain.

Ay. 5. ο μὲν οὖν πετρος ετηρειτο εν τη φυλακη πολλη δε προσευχη ην εν εκτενεια περι αυτου απο της εκκλησιας προς τον θ̄ν̄ περι αυτου. Sekalipun Petrus dipenjara, namun jemaat tekun berdoa tanpa henti, atau lebih tepatnya bersemangat (εκτενεια; ἐκτενής) dengan sungguh-sungguh. Ay 5b mengatakan bahwa mereka berdoa 'dengan tekun'. KJV (King James Version): 'without ceasing' (tanpa henti); RSV (Revised Standard Version): 'earnest prayer' (doa yang sungguh-sungguh); NIV (New International Version): 'earnestly praying' (berdoa dengan sungguh-sungguh); NASB (New American Standard Bible): 'prayer was being made fervently' (doa dinaikkan dengan sungguh-sungguh). Jika digali lebih dalam lagi maka: kata 'ἐκτένεια' sendiri berarti keadaan ketekunan dalam suatu usaha atau perusahaan, dengan implikasi minat atau pengabdian yang luar biasa, ketekunan, kesungguhan. Kata 'ἐκτενής, ἕς' berarti menjadi tekun, dengan implikasi bahwa seseorang tidak goyah dalam menunjukkan minat atau pengabdiannya, bersemangat, sungguh-sungguh. Kemudian kata 'ἐκτενῶς' untuk menjadi gigih, bersemangat, sungguh-sungguh, terus-menerus.

Kata bahasa Yunaninya hanya digunakan 2 kali dalam Perjanjian Baru, yaitu di sini dan dalam 1 Pet 4:8, dimana kata itu diterjemahkan secara benar, yaitu 'sungguh-sungguh, gigih, bersemangat, dan terus menerus'. Jadi, seharusnya ay 5b: 'berdoa dengan sungguh-sungguh'. Doa para murid mungkin tak henti-hentinya karena mereka sungguh-sungguh, tetapi ini tersirat daripada dinyatakan dalam kata itu sendiri. Mereka tidak menghabiskan waktu mereka untuk mengeluh tentang ketidakadilan kekuatan sekuler. Meskipun Herodes bertindak tidak adil, mereka menggunakan waktu mereka dengan cara yang paling efektif

dengan doa kepada Tuhan atas hidup Petrus. Dengan tangan yang Tuhan berikan kepada manusia, umat beriman berjuang untuk Rasul, dan dengan senjata yang berkuasa ini mereka menaklukkan. Dengan cara ini mereka memenuhi kewajiban Kristen untuk memohon kepada Tuhan bagi Mereka tidak berdoa melawan Herodes, tetapi untuk dia yang terikat di penjara oleh perintah tirani raja Herodes. Bukan hak mereka untuk meminta pembalasan terhadap penindas, tetapi untuk pembebasan yang mereka yang menderita.

Demikian betapa pentingnya Paulus sendiri menasihatkan dalam Filipi 4:6 “Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.” Perhatikan penekanan yang Lukas bicarakan tentang doa-doa ini. Itu bukan hanya doa biasa, tetapi itu adalah doa yang sungguh-sungguh atau terus-menerus, yang dipanjatkan.

Partikel majemuk yang sama ($\mu\epsilon\nu$) yang telah dimiliki berulang kali sebelumnya dalam buku ini, untuk menunjukkan jeda dan dimulainya kembali narasi, (Lihat di atas, pada 1:6; 2:41; 5: 41; 8:4, 54; 28:4) dalam pengertian yang sama, sedangkan dalam Yohanes itu berarti memelihara. (Lihat Yohanes 2:10; 8:51) Ini bukan sekadar pengulangan dari fakta yang telah dinyatakan, karena bentuk tidak sempurna dari kata kerja Yunani setara dengan frasa modern, dipertahankan. Ketika sesuatu yang lain terjadi, dicatat dalam klausa berikutnya. Di sana juga, terjemahan literal sedang dibuat, klausa-klausa yang membentuk antitesis. Sementara dia diawasi, mereka berdoa. Tanpa henti adalah parafrase dari satu kata Yunani, dan bahwa doa kualifikasi kata sifat, dan awalnya berarti ketat atau tegang, tetapi dalam penggunaan kiasannya sesuai dengan intens, ketika diterapkan pada doa, "seketika dan sungguh-sungguh," Dari (yaitu oleh) gereja, masih dianggap sebagai satu tubuh, betapa pun banyaknya anggota atau subdivisinya. (Lihat di atas, di ay 1, dan di bawah, di ay 12.) Kepada Allah, bukan kepada manusia, bukan kepada Herodes, yang mungkin mereka harap dapat mereka pengaruhi dengan cara tertentu. Untuk dia, tentang dia, demi dia; bukan hanya untuk pembebasannya, tetapi untuk masalah yang dilewati, baik untuknya maupun untuk penyebab yang dia derita.

Sebuah bentuk ketidaksempurnaan menggambarkan kisah ini. Penulis meminta pembaca untuk mengimajinasikan dan memikirkannya. Mana yang lebih kuat, penjara bawah tanah dengan penjaganya atau doa-doa dari jemaat gereja yang dinaikkan dengan sungguh-sungguh? “Seluruh jemaat sedang berdoa kepada Tuhan; ἦν dan present participle adalah periphrastic imperfect (ketidaksempurnaan).” Apakah kita percaya bahwa doa yang begitu sungguh-sungguh dipanjatkan kepada Tuhan dapat "menggoncangkan"? Tuhan telah mengizinkan Stefanus dan juga Yakobus mati martir; mungkin saja Petrus juga akan ditambahkan pada nama para martir ini, namun Tuhan memiliki rencana yang berbeda, sebab Tuhan akan membebaskan Petrus (21:14). Kemustahilan manusia bukanlah kemustahilan bagi-Nya.

Kisah Para Rasul 12:6. 6. ὅτε δὲ ἤμελλεν προαγαγεῖν αὐτὸν ὁ Ἡρώδης, τῇ νυκτὶ ἐκεῖνῃ ἦν ὁ Πέτρος κοιμώμενος μεταξύ δύο στρατιωτῶν, δεδεμένος ἀλύσεσιν δυσίν, φύλακές τε πρὸ τῆς θύρας ἐτήρουν τὴν φυλακὴν. Menurut metode Romawi dari penjagaan militer yang ketat, Petrus diikat dengan rantai pada pengawalnya. Pengikatan ini, bagaimanapun, bukan dengan satu rantai ke satu prajurit, tetapi dengan dua rantai, dan

dengan demikian dengan masing-masing tangan melekat pada seorang prajurit, merupakan suatu pemenjaraan yang ketat, yang dapat dijelaskan dari fakta bahwa eksekusi telah ditentukan. Lihat, secara umum, dua prajurit yang berjaga berada di penjara. Petrus diikat, namun dia bisa tertidur (κοιμωμ.) dan memang, tidur nyenyak (lihat ay.7) dalam kedamaian benar (Maz. 3:6); dan dua orang sebagai penjaga (φύλακες) ditempatkan di luar agak jauh satu sama lain. Betapa ketatnya dia disimpan dapat dilihat dari empat hal ini: para prajurit yang kepadanya dia dirantai di dalam penjara, rantai di tangannya, penjara di mana dia ditutup, penjaga pertama dan kedua yang berjaga di luar. Hal ini menunjukkan bahwa tiada kemungkinan seseorang untuk dapat dengan mudah menolong Petrus dalam kondisinya pada saat itu.

Kisah Para Rasul 12:7. καὶ ἰδοὺ ἄγγελος κυρίου ἐπέστη, καὶ φῶς δέλαμψεν ἐν τῷ οἰκῆματι· πατάξας δὲ τὴν πλευρὰν τοῦ Πέτρου ἤγειρεν αὐτὸν λέγων Ἀνάστα ἐν τάχει. καὶ ἐξέπεσαν αὐτοῦ αἱ ἀλύσεις ἐκ τῶν χειρῶν. Ayat ini merupakan puncak dari doa-doa yang dinaikkan oleh jemaat Petrus. Sekarang kita memiliki aorists yang melaporkan hasilnya secara rinci. Lihatlah, seorang malaikat Tuhan (ἄγγελος Κυρίου), seorang malaikat Tuhan dikirim untuk membebaskan hamba-Nya. Seperti dahulu kala seorang malaikat yang juga dikirim untuk membela Yerusalem ketika dikepung oleh tentara Sanherib dan juga untuk membebaskan seluruh kota dan kerajaan Daud. Tuhan yang sama, yang menyelamatkan satu orang, demikian juga perlindungan Tuhan atas banyak orang. Karena pemeliharaan Tuhan itu adil, baik kepada satu anggota tubuh-Nya maupun seluruh Gereja.

Dari teks ini dikatakan 'tiba-tiba' seorang malaikat Tuhan muncul. Pemahaman kita tentang siapa 'malaikat' ini akan sangat bergantung pada pengandaian kita, dan khususnya apakah kita percaya pada keberadaan malaikat dan kemungkinan keajaiban. Sekalipun kata 'angelos' dapat diterjemahkan secara sederhana 'utusan' dimana Lukas juga menggunakannya beberapa kali untuk manusia dalam Injilnya, misalnya para utusan yang diutus Yohanes Pembaptis kepada Yesus (LK. 7:24), dari Yohanes Pembaptis. Membaptis dirinya sendiri (7:27) dan orang-orang yang diutus Yesus terlebih dahulu untuk mempersiapkan segala sesuatunya bagi dia (9:52). Namun penulis menyimpulkan bahwa 'angelos' yang dimaksudkan di sini merupakan makhluk ajaib yang dikatakan malaikat. Lukas sendiri ingin pembaca memahami bahwa tidak diragukan lagi dalam kisah ini malaikatlah yang datang. Malaikat Tuhan ini juga dikenal dari Perjanjian lama (mis. Kej. 16:7; 22:11), juga dalam Injil Lukas (1:11 dan 2:9) dan bertindak di Kisah Para Rasul (5:19; 8:26; 12:7 dan 23; band. 27:23). Ia mewakili Allah sendiri. Juga dalam Kisah Para Rasul 12:7 malaikat Tuhan membebaskan Petrus dari penjara. Dia telah menyebutkan makhluk-makhluk supranatural (malaikat) pada sekitar lima belas kesempatan dalam Injilnya dan pasal-pasal awal Kisah Para Rasul, dan penekanannya dalam cerita ini adalah pada bahwa ada intervensi ilahi yang bisa terjadi melalui agen surgawi.

Tiba-tiba berdirilah (ἐπέστη) seorang malaikat Tuhan dekat Petrus menunjukkan ciri khas malaikat Tuhan. Ia memerlukan waktu untuk melakukan tugasnya, namun tidak memerlukan waktu untuk pergi dan berpindah tempat. Ia memang sangat cepat untuk melaksanakan tugas yang Allah beri. Kemudian cahaya masuk keruangan. Denton menyatakan, adapun cahaya bersinar yang masuk ke dalam penjara hari itu adalah; (1) Sebagai tanda kehadiran malaikat Allah, yang adalah terang itu sendiri, cahaya yang tidak diciptakan. (2) Sebagai sarana agar Petrus dapat melihat bahwa bukan hantu yang menipunya,

tetapi utusan Allah yang berdiri di sisinya. (3) Sebagai sarana untuk menghilangkan kegelapan penjara, dan untuk memungkinkan Petrus bangkit dan menaati perintah-perintah Allah.

Kemudian datanglah perintah untuk cepat, bangun! menunjukkan urgensi dan intensitas. Mandat membutuhkan kepatuhan segera. Perhatikan hasil ketaatan Petrus: rantai jatuh dari pergelangan tangannya. Pembelajarannya ketika orang percaya bersedia untuk taat Tuhan, Dia siap untuk melakukan hal-hal yang luar biasa. Dengan jelas pekerjaan pembebasan Petrus bukanlah pekerjaan manusia secara fisik, namun mujizat.

Kisah Para Rasul 12:8. εἶπέν τε ὁ ἄγγελος πρὸς αὐτὸν Ζῶσαι καὶ ὑπόδησαι τὰ σανδάλιά σου. ἐποίησεν δὲ οὕτως. καὶ λέγει αὐτῷ Περιβαλοῦ τὸ ἱμάτιόν σου καὶ ἀκολούθει μοι. Pemakaian καὶ ὑπόδησαι τὰ σανδάλιά σου Strobel (op. cit.) membandingkan Kel. 12:11; seperti pelarian paskah pertama dilakukan dengan tergesa-gesa oleh mereka yang siap untuk melanjutkan perintah firman. Harus dicatat bahwa meskipun kata-kata ini dapat membangkitkan gema seperti dari kitab Keluaran, namun kata-kata ini juga melayani tujuan Lukas untuk menunjukkan bahwa Tuhan sendirilah yang sedang bekerja, mengarahkan operasi yang terjadi; dan tentu saja itu juga merupakan instruksi yang masuk akal—Petrus harus berjalan, dan sebaiknya berpakaian dan bersepatu untuk keluar. ζῶσαι, persiapkan dirimu. Mengenakan jubah Oriental yang longgar adalah suatu keharusan sebelum melakukan gerakan cepat apa pun. Jadi kepada Gehazi, 2 Raja-raja 4:29, Elisa mengatakan Ζῶσαι τὴν ὀσφύν σου, dan menggunakan frasa yang sama (2 Raja-raja 9:1) untuk salah satu putra para nabi yang akan dia utus ke Ramot -Gilead. περιβαλοῦ τὸ ἱμάτιόν σου, lemparkan pakaianmu ke sekelilingmu. adalah pakaian luar yang dibedakan dari pakaian bawah, yaitu χιτῶν. ἱμάτια dilucuti oleh mereka yang melempari Stefanus dengan batu (Kis. 7:58), dan frase konstan untuk merobek jubah longgar sebagai tanda menyeramkan adalah διέρρηξαν τὰ ἱμάτια αὐτῶν, sedangkan gaun yang dibuat untuk Adam dan Hawa digambarkan sebagai δερμάτινοι (Kej. 3:21), χιτῶν dan itu adalah yang Ahab (1 Raja-raja 21:27) sewa, supaya ia mengenakan kain kabung pada tubuhnya.

Kisah Para Rasul 12:9. καὶ ἐξελθὼν ἠκολούθει, καὶ οὐκ ᾔδει ὅτι ἀληθὲς ἐστὶν τὸ γινόμενον διὰ τοῦ ἀγγέλου, ἐδόκει δὲ ὄραμα βλέπειν. Kata καὶ προσευχόμενοι ἐξελθὼν mungkin, mengingat apa yang berikut, keluar dari ruang dalam di mana Petrus dirantai. Petrus mematuhi perintah malaikat, ἠκολούθει (ay 8), tetapi tanpa memahami apa yang terjadi. Dia mengira dia melihat sebuah penglihatan. δέ di sini mengungkapkan antitesis yang lebih kuat dari biasanya; ἀλλά mungkin sudah diharapkan. Hal itu tidak benar, ἀληθές dalam arti nyata.

Kisah Para Rasul 12:10. διελθόντες δὲ πρώτην φυλακὴν καὶ δευτέραν ἦλθαν ἐπὶ τὴν πύλην τὴν σιδηρᾶν τὴν φέρουσαν εἰς τὴν πόλιν, ἥτις αὐτομάτῃ ἠνοίγη αὐτοῖς· καὶ ἐξελθόντες προῆλθον ῥύμην μίαν, καὶ εὐθὺς ἀπέστη ὁ ἄγγελος ἀπ' αὐτοῦ. Ketika mereka melewati bangsal pertama dan kedua, yaitu sipir, yang ditempatkan satu lebih dekat ke pintu bagian dalam penjara dan yang lain agak jauh. ἦλθαν ἐπὶ τὴν πύλην κ.τ.λ, mereka sampai di pintu gerbang besi yang menuju ke kota. Gambaran ini, dengan kata-kata yang segera mengikuti tentang jalan ke mana mereka datang, memungkinkan penjara tempat Petrus ditahan berada di tengah-tengah kota. αὐτομάτῃ, atas kemauannya sendiri, yaitu tanpa

perantara manusia. lihat deskripsi api yang muncul kepada orang Mesir ketika mereka menindas bangsa suci (Kebijaksanaan 17:6), ἀπέστη ὁ ἄγγελος ἀπ' αὐτοῦ.

Petrus dilepaskan secara bertahap, Malaikat dapat membaca Petrus langsung masuk ke tempat yang lain, tetapi ia membawanya dengan bertahap karena ada maksud tertentu. Dengan demikian Petrus dapat mengalami bagaimana melewati segala rintangan satu demi satu. Sampai malaikat membawa Petrus ke tempat yang aman. Demikianlah kasih Allah pada kita, ketika kita mengalami masalah, sering Ia menuntun kita satu persatu, sampai pada rencanaNya yang sempurna. Secara umum diasumsikan bahwa Petrus ditahan di Antonia di sudut barat laut area Bait Suci (teks Barat menyebutkan dia menuruni tangga; lih. 21:35, 40).

Di semua cerita ini, tampaknya telah terjadi di suatu tempat di kota. Mengenai cara melarikan diri, harus diakui bahwa “memang ada beberapa fitur dari narasi yang akan membuat seorang detektif polisi menyimpulkan bahwa itu adalah 'pekerjaan orang dalam' yang direncanakan dengan terampil.” Dan tidak wajib mencari keajaiban dalam setiap narasi alkitabiah yang bisa dijelaskan sebaliknya. Tetapi kenyatannya tetap bahwa Lukas sendiri percaya bahwa sesuatu yang tidak alami (supranatural) terjadi. Dia mungkin tidak mengetahui semua detailnya, tetapi keyakinannya bahwa Tuhan telah campur tangan secara berdaulat diungkapkan oleh referensinya kepada malaikat. Kisah ini dapat dibandingkan dengan kisah pembebasan Paulus dan Silas dari penjara Filipi (16:26). Dalam kedua kasus tersebut, doa disebutkan secara khusus, dan jika kita mempertanyakan kemungkinan pelarian dengan cara yang ajaib, apakah kita tidak meragukan kesediaan dan kemampuan Tuhan untuk bertindak di mana ada orang yang berdoa? Tetapi mengapa Petrus harus dibebaskan (dengan mengorbankan nyawa para prajurit) dan bukan Yakobus hal ini adalah misteri kehendak ilahi.

Kisah Para Rasul 12:11. καὶ ὁ Πέτρος ἐν ἑαυτῷ γενόμενος εἶπεν Νῦν οἶδα ἀληθῶς ὅτι ἐξαπέστειλεν κύριος τὸν ἄγγελον αὐτοῦ καὶ ἐξείλατό με ἐκ χειρὸς Ἡρώδου καὶ πάσης τῆς προσδοκίας τοῦ λαοῦ τῶν Ἰουδαίων. Kata ἐν ἑαυτῷ γενόμενος, ketika dia menjadi waras/sadar, adalah ungkapan Yunani yang tidak biasa; lihat misalnya Xenophon, Anabasis 1:1:5, ἀκούσας ταῦτα ὁ Κλέαρχος, ἐν ἑαυτῷ ἐγένετο; Herodotus 1:119:6. lihat juga Luk. 15:17; gaya ayat ini ada di seluruh Lucan (Haenchen 376). Petrus mengenali dan menyatakan kebenaran: Saya tahu benar, tentang suatu kebenaran, bahwa Tuhan telah mengutus malaikat-Nya. Tindakan pembebasan Paskah lainnya, pembebasan tiga orang Ibrani dari tungku Nebukadnezar. καὶ ὁ Πέτρος ἐν ἑαυτῷ γενόμενος, juga merupakan ciri-ciri subjektif lainnya dari narasi itu yang menunjukkan bahwa kisah itu pasti berasal dari Rasul Petrus sendiri. Tidak ada orang lain yang bisa menggambarkan keheranan dan kesadaran setelahnya bahwa semua benar-benar terjadi dan bukan sekedar penglihatan. Dalam Lukas 15:17 frasanya adalah εἰς ἑαυτὸν γενόμενος, di mana yang dibicarakan adalah moral dan spiritual, bukan fisik, kebangkitan dan ketahanan. καὶ πάσης τῆς προσδοκίας τοῦ λαοῦ τῶν Ἰουδαίων, dan dari semua harapan orang-orang Yahudi. Kepuasan mereka sangat besar pada saat kematian Yakobus, dan sekarang mereka berharap melihat para Rasul yang lain dihukum dan dieksekusi.

Kata συνιδών τε, dan ketika dia memahami masalahnya, yaitu telah mengambil semua keadaan dan memutuskan apa yang terbaik untuk dilakukan. Kata yang sama digunakan (14:6) tentang para murid yang mendapat berita tentang serangan yang direncanakan, dan

memutuskan untuk melarikan diri sebelum itu terjadi. Μαρίας τῆς μητρὸς Ἰωάννου κ.τ.λ Maria ibu Yohanes, yang bermarga Markus. Maria ini adalah saudara perempuan Barnabas seperti yang kita pelajari dalam Kol 4:10, di mana Markus disebut anak saudara perempuan Barnabas. Hubungan ini menjelaskan cara paman menempel pada keponakannya, bahkan ketika Paulus menolak untuk memiliki Markus sebagai pendamping dalam perjalanan misionaris yang mereka usulkan kedua. Kita tidak membaca tentang bapa Markus di mana pun, jadi kemungkinan Maria adalah seorang janda, dan, seperti saudara laki-lakinya, memiliki sarana yang memungkinkannya untuk menempatkan sebuah rumah, atau bagiannya, untuk melayani Gereja, sebagai tempat pertemuan untuk berdoa. συνηθροισμένοι καὶ προσευχόμενοι, berkumpul dan berdoa. Mungkin rumah Maria adalah tempat biasa untuk kebaktian Kristen. Pada suatu waktu mereka akan bertemu untuk satu tujuan, di lain waktu untuk tujuan lain, tetapi hanya ketika Petrus disampaikan tujuan pertemuan mereka adalah untuk membuat permohonan untuk pembebasannya.

Peristiwa ini terjadi diawali dari ayat 5 yaitu sebuah doa yang terus-menerus dipanjatkan bagi Petrus oleh jemaat gereja di Yerusalem. Permohonan orang-orang benar yang yakin didoakan “memiliki kekuatan besar” (Yak. 5:16). Dengan mereka bertekun dalam doa yang sungguh-sungguh, sekalipun rencana Agripa adalah menjadikan malam itu sebagai malam terakhir bagi Petrus di bumi, namun karena doa mereka, maka perkara supranatural terjadi. Sekalipun perkara itu tidak diketahui oleh diri mereka sendiri, bahwa mereka menerima jawaban yang efektif atas doa mereka.

Kisah Para Rasul 12:12. συνιδὼν τε ἤλθεν ἐπὶ τὴν οἰκίαν τῆς Μαρίας τῆς μητρὸς Ἰωάννου τοῦ ἐπικαλουμένου Μάρκου, οὗ ἦσαν ἱκανοὶ συνηθροισμένοι διελθόντες δὲ πρῶτην φυλακὴν καὶ δευτέραν. Pada συνιδὼν] lih. 14:6; 'setelah melihat dan memahami kasusnya', setelah memahami situasinya; jadi πάντα δὴ ταῦτα δεῖ συνιδόντας ἅπαντας βοηθεῖν...Μαρίας] Jika tidak, tidak diketahui. Dalam Ko.1 4:10 Μάρκος ὁ ἀνεψιὸς Βαρνάβα diterjemahkan 'putra saudara perempuan dari. Dengan demikian menjadikan Maria saudara perempuan Barnabas. 'Yohanes dengan nama keluarga Markus' umumnya diidentikkan dengan Markus seorang penginjil. Seperti Saulus, demikian pula dengan dia, nama Ibrannya tidak lagi digunakan secara umum, lih. 13:5, 13:13 'Yohanes', tetapi 15:39; 2 Tim. 4:11.

Keputusan Petrus berikutnya adalah untuk segera berhubungan kembali dengan rekan-rekan seiman. Persekutuan yang tulus membantu menopang para pengikut Kristus di saat-saat penderitaan dan kesengsaraan. Mungkin Petrus telah menerima pesan saat dia dipenjara bahwa sekelompok orang percaya telah berkumpul dan mendoakannya di rumah Maria, ibu Yohanes Markus. Yohanes Markus akan segera melayani dengan Paul dan Barnabas pada awalnya bagian dari perjalanan misionaris pertama mereka; lihat Kis, 13:5. Petrus mempunyai alasan untuk percaya bahwa dia akan menemukan sekelompok orang Kristen berkumpul di rumah Maria sehingga dia pergi ke sana.

Kontras Kisah Para Rasul 12:5-12. Kisah ini menunjukkan pemahaman Lukas tentang sifat dan lokasi kekuatan sejati. Kontras terjadi antara tampilan kekuatan ilahi dan duniawi sangat jelas, seperti kontras lainnya; *Pertama*, Yakobus dieksekusi oleh Herodes (12:2); Petrus secara ajaib dibebaskan oleh Allah (12:6-11). *Kedua*, Herodes melakukan kekerasan

terhadap orang-orang Kristen (12:1–3), tetapi pada akhirnya tidak mampu menahan kuasa Tuhan orang-orang Kristen (12:20–23). *Ketiga*, Herodes menyusun rencana rumit untuk menahan Petrus di penjara (12:4–6); Tuhan memberikan instruksi khusus yang mengarah pada pembebasannya (12:6-11). *Keempat*, Gereja berdoa untuk Petrus (12:5b) tetapi sulit untuk menerima bahwa doanya telah dijawab (12:12-17). *Kelima*, Petrus pasif dan mengantuk (12:6-7); malaikat Allah itu cepat dan tegas (12:6-10). *Keenam*, Pembebasan Petrus dijamin dengan tepat dan tergesa-gesa (12:6–10); gereja lambat dan bingung dalam memahami pembebasannya (12:12-17). *Ketujuh*, Herodes menarik perhatian orang-orang Yahudi (12:3); dia kehilangan kemurahan Tuhan (12:23). *Kedelapan*, Petrus "dipukul" oleh seorang malaikat untuk hidup dan dan dibebaskan (12:7); Herodes "dipukul" sampai mati oleh seorang malaikat Tuhan (12:23).

Dari kontras ini kita dapat belajar bahwa jalan Tuhan bukan jalan manusia, kehendak/pikiran Tuhan bukan kehendak atau pikiran manusia. Sekalipun Yakobus diizinkan harus dibunuh, namun belum tentu perkara itu terjadi kepada Petrus. Sebelum dihukum, Allah telah mengutus malaikatNya untuk melepaskan Petrus dengan cara yang supranatural.

Kisah Petrus ini diceritakan dalam suasana Paskah. Dalam cerita Petrus hari raya tidak beragi atau yang disebut juga Paskah ini dapat dibandingkan dengan kisah dalam Keluaran 12:8. Dalam ayat 3 tiba-tiba tercatat hari raya Roti Tidak Beragi (harfiah: "...yang menahan Petrus dihukum mati). Hari raya Roti Tidak Beragi atau Paskah adalah perayaan sebab Israel dibawa keluar dari perbudakan di Mesir. Petrus mengalami keluarannya sendiri juga pada hari raya ini. Memakai LXX (terjemahan Perjanjian Lama Ibrani ke dalam Bahasa Yunani); Kesejajaran antar kisah pembebasan Petrus dan Paskah, yaitu kisah pembebasan Israel. Perintah malaikat kepada Petrus: Bangunlah segera, Ikatlah pinggangmu dan kenakanlah sepatumu, Kenakanlah jubahmu (ay. 7,8). Perintah berhubungan dengan hari saya Roti Tidak Beragi, yang senada, dengan memakai kata yang berbeda; Pinggangmu berikat, Kenakan kasutmu, Buru-burulah kamu memakainya (Kel. 12:11).

Petrus sadar bahwa "Tuhan telah...menyelamatkan atau mepepaskan...dari tangan (Yunani: exeilato ...ek kheiros) Herodes dan dari segala sesuatu yang diharapkan umat orang yahudi" (ay.11). Musa menceritakan bahwa "Tuhan telah menyelamatkan/melepaskan ...dari tangan (exeilato...ek kheiros) Firaun dan dari tangan orang Mesir (pembebasan dari tangan seorang penguasa serta bangsanya sampai tiga kali di Ke. 18:8-10. Petrus menceritakan (Yunani: diegesato) bagaimana Tuhan menuntun atau membawa dia keluar (Yunani: exago) (ay.17). Kata kerja Exago berhubungan dengan keluaran dari Mesir di Kis. 7:36, 40;13:17. Musa menceritakan (diegesato) bahwa Tuhan telah melepaskan dari tangan, (Kel. 18:8). Kata kerja Exago berhubungan dengan keluaran dari Mesir di Kel. 18:1.

KESIMPULAN

Sebagai Utusan. Sebagai utusan yang dikirim oleh Allah untuk melepaskan Petrus dari penjara. Sebagai utusan Allah juga untuk menunjukkan kasih dan perlindungan dari Allah. Gagasan pembebasan ini benar-benar terjadi karena peran dari 'manusia ilahi' atau disebut malaikat, yang melepaskan kaki Petrus dari belenggu dan memasangnya kembali. Sebenarnya sang rasul tidak memiliki kekuatan untuk mempertahankan diri, semua itu

benar-benar karena kekuatan supranatural. Perlunya setiap orang percaya untuk semakin memahami dan mengaktifkan peran malaikat dalam hidup sehari-hari.

KEPUSTAKAAN

- Alford, H. *Alford's Greek Testament: an exegetical and critical commentary* (Ac 12:7–11). Grand Rapids, MI: Guardian Press, 1976.
- Anthony N. S. Lane. E.d. *The Unseen World: Christian Reflections on Angels, Demon and the Heavenly Realm*. Michigan: Paternoster Press by Baker Book House, 1996.
- Baker, H. A. *Heaven and Angles*. Minneapolis, USA: The Osterhus Publishing House.
- Barclay, W. *The Acts of the Apostles* (Louisville, KY; London: Westminster John Knox Press, 2003).
- Barrett C. K, e.d J. A. Emerton F. B. A, *The International Critical Commentary on The Holy Scripture Old and New Testaments*. British: T & T Clark Ltd, 1994.
- Barrett, C. K. *A critical and exegetical commentary on the acts of the Apostles*. Edinburgh: T&T Clark, 2004.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis (Doktrin Allah)*. Jakarta: LR II, 1997.
- Bîrzu, Zamfira. *About angels*. www.anastasis-review.ro.
- Bumham, Sophy. *A Book of Angels*. New York: Ballantine Books, 1990.
- Butar-Butar, Bobby. *Malaikat Dalam Iman Kristen*, sumber: <https://psbobby.wordpress.com/2010/09/06/malaikat-dalam-iman-kristen/>
- Cambridge Greek Testament: Greek Text (Ac 12:5–6). Cambridge: Cambridge University Press, 2012.
- Chase, S. General Introduction. In B. McGinn (Ed.), S. Chase (Trans.), *Angelic Spirituality: Medieval Perspectives on the Ways of Angels*. New York; Mahwah, NJ: Paulist Press, 2002.
- Codex Bezae Cantabrigiensis: Greek Transcriptions. (Ac 12:5). International Greek New Testament Project (IGNTP), 2012.
- Cooper, Diana. *Angel Inspiration*. Scotland, UK: Findhorn Press, 2007.
- Culver, Robert Duncan. *Systematic Theology: Biblical and Historical*. Great Britain: Mentor Imprint, 2005.
- Darmawijaya. *Malaikat-Malaikat dalam Kitab suci*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Davidson, Gustav. *A Dictionary of Angels*. New York: The Free Press, 1969.
- Duffield, G. P & N. M Van Cleave. *Dasar-dasar Teologi Pantekosta*. Los Angeles, CA: L.I.F.E. Sekolah Alkitab, 1983.
- Evans, Anthony T. *The Battle Is The Lord's*. Chicago: Moody Press, 1998.
- Fee, Gordon D & D. Stuart. *Hermeneutika Bagaiman Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Fee, Gordon e. d by Bruce, F.F. *The New International Commentary on The New Testament: The Book of Acts*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1988.
- Fred Dickason, C. *Angels: Elect and Evil*. Chicago: Moody Press, 1975.
- G. Abbott-Smith, *A Manual Greek Lexicon of the New Testament* (New York: Charles Scribner's Sons, 1922).
- Gerhard, Kittel & Friedrich. *New Testament Theological Dictionary*. Grand Rapids, MI: Eerdmans. Edisi elektronik, Vol. 1.
- Hagee, John. *The Three Heavens: Angels, Demons and What Lies Ahead*. USA: Worthy Books, 2015.
- Hahn, Scott. *Angels and Saints*. New York: IMAGE, 2014.
- Herman Bavinck, Herman. *Dogmatika Reformed Jilid 2*. Surabaya: Momentum, 2012.
- http://www.golgothaministry.org/kisahrasul/kisah_rasul-12_1-24.htm

https://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3073-2962/Kisah-Para-Rasul-12_126920_unkris_p2k-unkris.html#Teks

- Kinnaman, Gary. *Malaikat di Sekitar Kita*. Michigan: Servant Publication, 1994.
- Lenski, R. C. H. *The Interpretation of the Acts of the Apostles*. Minneapolis, MN: Augsburg Publishing House, 1961.
- Lockyer, Herbert. *The Unseen Army*. Great Britain: Erry's Printers Heathfield, t.t.
- Lumby, J. R. *The Acts of Apostles*. Cambridge: Pers Universitas Cambridge, 1891.
- MacArthur, J. F Jr. *Alone with God*. Wheaton, IL: Victor Books, 1995.
- Malaikat, Iblis dan Roh Jahat. *Siri Asas Kepercayaan Kristian*. Malaysia: Wawasan Penabur Sdn Bhd. Cetakan 1, Mei 2015.
- Meyer, H. A. W. *Critical and Exegetical Handbook to the Acts of the Apostles*. W. P. Dickson, Ed., P. J. Gloag, Trans. (Vol. 1, pp. 306–307). Edinburgh: T&T Clark, 1877.
- NKV: *The Scofield Study Bible*. New York: Oxford University Press, 1982.
- Nyssa, Gregory. *The Life of Moses*, trans. and ed. Abraham J. Malherbe and Everett Ferguson. New York: Paulist, 1978.
- Parsons, Mikeal C. *Acts*. Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2008.
- Peterson, D. G. *The Acts of the Apostles*. Grand Rapids, MI; Nottingham, England: William B. Eerdmans Publishing Company, 2009.
- Philo of Alexandria. *Philo of Alexandria: The Contemplative Life, the Giants, and Selections*. (R. J. Payne, Ed., D. Winston, Trans.) Mahwah, NJ: Paulist Press, 1981.
- Pitman, Vance H. *Explore The Bible. Personal Study Guide): Acts 1-12*. Nashville: LifeWay Christian Resources, 2015.
- Pohle, J & A. Preuss. *God: The Author of Nature and the Supernatural*. St. Louis, MO: B. Herder, 1916.
- Ryrie, C. C. *Teologi Dasar 1*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 1992.
- Ryrie, C. C. *Basic Theology: A Popular Systematic Guide to Understanding Biblical Truth*. Chicago, IL: Moody Press, 1999.
- Sabda Web: <https://sabdaweb.sabda.org/tools/lexicon/?w=04397>
- Scofield, Cyrus S. *The New Scofield Reference Bible*. New York: Oxford University Press, 1967.
- Strong, H. *Systematic theology*. Philadelphia: American Baptist Publication Society, 1907.
- The Holy Bible: New Revised Standard Version: 2 Mac 3:26*. Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1989.
- Thomas Aquinas. (n.d.). *Summa Theologica*. (Fathers of the English Dominican Province, Trans.). London: Burns Oates & Washbourne.
- Thiessen, H. C., & Doerksen, V. D. *Lectures in systematic theology*. Grand Rapids, MI; Cambridge: William B. Eerdmans Publishing Company, 1979.
- W Stott, J. R. *The message of Acts: the Spirit, the church & the world*. Leicester, England; Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 1994.
- Waggoner, J. H & C. Oakland. *Angels: Their Nature and Ministry*. San Francisco, New York and London: Pacific Press Publishing Company, 1892.
- Wagner, Peter C. *Territorial Spirit*. England: Sovereign World, 1991.
- Wahyu, Rita. *Sarapan pagi Biblika Ministry*. <https://www.sarapanpagi.org/malaikat-vt6406.html>.
- Walton, John H & Keener, Craig S. *NIV Cultural Backgrounds Study Bible*. Michigan: Zondervan Publisher, 2016.
- William, Peter S. *The Case of Angels*. Cumbria: Paternoster Press, 2002.
- William, W. H. *Acts*. Atlanta, GA: John Knox Press, 1988.
- Williams, D. J. *Understanding The Bible Commentary Series: Acts*. Grand Rapids, MI: Baker Books, 2011.